e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting

The Effect Of Foreign Bank Presence On Banking Competition In Asian Emerging Markets

Pengaruh Keberadaan Bank Asing Terhadap Kompetisi Perbankan Di Emerging Markets Asia

Tia Permata Juwita [1)]
[1)]***Study Program of Management, Faculty of Economic and Business, Universitas Negeri Jakarta***
Email: [1)] tiapermatajuwita@unj.ac.id

ARTICLE HISTORY
Received [04 Juli 2025]
Revised [07 Agustus 2025]
Accepted [09 Agustus 2025]

KEYWORDS
Foreign Bank, Foreign Bank Presence, Banking Competition, Emerging Markets Asia.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK
Proses konsolidasi yang muncul sebagai reaksi terhadap krisis keuangan tahun 1997-1998 membuat berbagai bank mengambil strategi ekspansi internasional untuk memperluas jangkauan operasinya. Salah satu bukti globalisasi di sektor perbankan adalah hilangnya batasan, sehingga aliran dana asing bisa keluar masuk dengan mudah dari dan ke negara tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kehadiran bank asing di suatu negara terhadap kompetisi perbankan di negara tersebut. Keberadaan bank asing diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 543 sampel bank umum konvensional yang terdapat di 10 negara *emerging markets* di Asia. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *Ordinary Leasr Square* (OLS) *robust standard error.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan bank asing berpengaruh positif terhadap tingkat kompetisi di negara yang menjadi *host country.* Makin tinggi tingkat keberadaan dan kepemilikan oleh pihak asing, makin tinggi pula tingkat kompetisi perbankan di negara tersebut.

ABSTRACT
The consolidation process that emerged as a reaction to the 1997-1998 financial crisis led various banks to adopt international expansion strategies to broaden their operational reach. Evidence of globalization in the banking sector is the disappearance of boundaries, which allows foreign funds to flow in and out of a country easily. This study aims to examine the effect of the foreign banks presence on banking competition within that country. The presence of foreign banks is measured using a dummy variable and the percentage of foreign ownership. The research was using 543 conventional commercial banks sample in 10 Asian emerging market countries. Sampling was carried out using the purposive sampling method and hypothesis testing was performed using the Ordinary Least Squares (OLS) robust standard error method. The results show that the presence of foreign banks has a positive effect on the level of competition in the host country. The higher the level of presence and foreign ownership, the higher the level of banking competition in that country.

PENDAHULUAN

Selama beberapa puluh tahun belakangan terjadi peningkatan dalam perdagangan internasional dalam bentuk produk keuangan. Sebagai respon terhadap perubahan kondisi dan regulasi perekonomian, salah satunya akibat krisis moneter tahun 1997-1998, industri perbankan akan selalu mengalami konsolidasi (Berger dan DeYoung, 2001). Salah satu strategi bank dalam menyikapi hal ini adalah dengan memperluas jangkauan operasi ke negara lain. Ekspansi geografis ini memungkinkan suatu bank melakukan transfer keahlian manajerian dari perusahaan induk ke perusahaan luar negeri yang masih berafiliasi. Dengan melakukan perluasan ke negara lain, perusahaan dapat melakukan diversifikasi risiko, meningkatkan jumlah *customer* dan meningkatkan akses terhadap modal internasional (Levine, 1996). Dari sisi *host country,* keberadaan bank asing bisa mengakibatkan berkurangnya pangsa pasar bank domestik, menurunkan profitabilitas, meningkatkan dominasi asing, dan juga memperburuk sistem keuangan dalam negeri (Aburime, 2009; Chen dan Liao, 2011). Masuknya bank asing memunculkan biaya tambahan yang harus dikeluarkan bank domestik karena harus bersaing dengan bank internasional yang lebih besar dan reputasinya lebih bagus (Stiglitz, 1993).

Ekspansi internaional dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: dengan mendirikan cabang baru di luar negeri, mendirikan anak perusahaan sendiri, dan mengambil alih bank di negara lain (Claessens, dkk. 2001). Besar kecilnya tingkat penetrasi pihak asing bisa dilihat dari *Foreign Direct Investment* (FDI) yang masuk ke dalam suatu negara. Menurut World Bank (2025), FDI merupakan investasi modal langsung yang dilakukan dengan melewati batas negara, yang membuat suatu perusahaan memiliki kontrol dan pengaruh tertentu terhadap manajemen perusahaan di negara lain. Data FDI di World Bank dari tahun 1990 hingga 2024 menunjukkan bahwa masuknya pihak asing setelah krisis moneter memang lebih terasa di negara-negara berkembanng dan *emerging markets.* Menurut Jeon, dkk.

(2011) dan Molyneux, dkk. (2013), kenaikan jumlah bank asing ini diakibatkan liberalisasi perbankan domestik, privatisasi, integrasi keuangan, serta usaha reformasi perbankan oleh masing-masing negara.

Keberadaan bank asing akan mempengaruhi iklim kompetisi di negara yang menjadi *host country.* Claessens, dkk. (2001) melakukan penelitian di 80 negara selama tahun 1988-1995 dan menemukan bukti bahwa masuknya bank asing mendorong bank domestik menjadi lebih kompetitif. Pernyataan ini didukung oleh Xu (2011); Lehner dan Schitzer (2008); dan Jeon, dkk. (2011). Claessens, dkk. (2001) juga menyatakan bahwa keberadaan bank asing akan memaksa bank domestik untuk meningkatkan efisiensinya dalam beroperasi. Pendapat yang bertolak-belakang dinyatakan oleh Gelos dan Roldos (2003) dan Yeyati dan Micco (2007). Mereka menyebutkan bahwa keberadaan bank asing justru mengakibatkan penurunan kompetisi perbankan, karena bank domestik di *host country* tidak bisa menyaingi dominasi asing yang lebih kuat. Hal ini dikarenakan bank asing memiliki keahlian dan teknologi yang lebih maju.

Hal lain yang juga berpengaruh pada dinamika kompetisi adalah karakteristik perbankan. Petria, dkk. (2015), menyebutkan bahwa operasional suatu bank ditentukan oleh faktor yang berasal dari lingkungan, baik internal meupun eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor spesifik bank (*bank specific factor*), misalnya: tingkat efisiensi, likuidasi, ukuran bank,, kapitalisasi, dan tingkat risiko. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari faktor industri dan makroekonomi. Untuk mengukur tingkat kompetisi di dalam suatu negara dibutuhkan pertimbangan dari faktor-faktor tersebut.

Penelitian ini menggunakan sampel bank-bank yang ada di *emerging markets,* khususnya Asia. Sebuah negara bisa masuk kategori *emerging markets* jika memiliki karakteristik tertentu untuk dikatakan sebagai pasar yang maju *(developed market),* tetapi belum memenuhi standar untuk bisa dikatakan maju sepenuhnya (MSCI, 2014). Menurut definisi dari World Bank, *emerging markets* terdiri dari negara-negara yang mempunyai tingkat pendapatan perkapita *(Growth Domestic Product*/GDP) sebesar $975-$11900 dan termasuk kategori negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi cepat. Hal tersebut membuatnya dianggap potensial sebagai tempat untuk melakukan investasi.

Tinggi dan bervariasinya tingkat keberadaan bank asing di *emerging market* Asia disertai dengan pertumbuhan GDP yang bagus, menyebabkan industri perbankan di negara-negara tersebut lebih rentan terkena dampak dari kompetisi. Pengaruh keberadaan bank asing di negara-negara yang bersangkutan menjadi menarik untuk diteliti dan diuji dampaknya terhadap kompetisi perbankan.

LANDASAN TEORI

Bank Asing

Menurut Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1968, Bank Asing merupakan bank-bank luar yang menjalankan usahanya di Indonesia berdasarkan pasal 19 dan 20 Undang-Undang Perbankan 1967. Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999, Bank Asing adalah bank yang merupakan kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri. Sementara itu Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/1/DPM pada tanggal 4 Januari 2012 menyatakan bahwa Bank Asing adalah bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah, tidak termasuk kantor bank dari bank berbadan hukum Indonesia yang beroperasi di luar negeri.

Salah satu penyebab meningkatnya keberadaan bank asing dalam suatu negara adalah krisis keuangan yang pernah terjadi (Apergis, dkk., 2016). Untuk mengatasi krisis, pemerintah melakukan *bail-out* dan ini akan meningkatkan liberalisasi perbankan. Liberalisasi eksternal ditandai dengan dibukanya pasar finansial domestik terhadap aliran uang internasional, ditiadakannya kontrol devisa, dan dihapusnya hambatan masuk bagi bank asing. Sementara itu, liberalisasi internal mengakibatkan semakin bebasnya pasar finansial domestik dan mencakup ditiadakannya kontrol terhadap kredit domestik yang berkaitan dengan pembatasan kredit, plafon suku bunga dan diskriminasi *reserve requirements* (Kuncoro dan Suhardjono, 2002)

Dari sisi *host country*, tujuan pemerintah meliberalisasi sektor perbankan adalah untuk menarik modal baru dan membantu merestrukturisasi sistem perbankan yang dianggap belum efisien (Lehner dan Schitzer, 2008). Oleh karena itulah terdapat peningkatan rata-rata masuknya bank asing di negara-negara berkembang setelah krisis keuangan tahun 1997/1998. Bank yang ukurannya lebih besar, serta lebih inovatif dan efisien, memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan ekspansi ke negara lain. Mereka lebih cenderung memiliki klien yang membutuhkan jasa pelayanan keuangan di luar negeri. (Clarke, dkk., 2003)

Kompetisi Perbankan

Menurut Deaux, dkk. (1993), kompetisi merupakan aktivitas untuk mencapai tujuan dengan cara mengalahkan orang lain atau kelompok. Kompetisi juga berarti saling mengatasi dan berjuang antara dua

e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting

individu, atau antara beberapa kelompok untuk memperebutkan objek yang sama (Chaplin, 1999). Porter (1979) mengemukakan konsep *competitive force* yang berarti kompetisi dapat disebabkan oleh adanya pendatang baru (*new entrant*) dalam suatu industri. Dalam hal ini yang menjadi pendatang baru adalah bank asing dari negara lain, yang masuk ke dalam suatu negara dan kemudian memunculkan persaingan di negara tersebut. Menurut Berger dan DeYoung (2001), bank yang beroperasi di luar negeri akan cenderung *co-exist* di kemudian hari dengan bank domestik yang ada di sana. Seandainya tidak ada satu pun dari kedua jenis bank tersebut yang memiliki kelebihan dalam hal efisiensi, maka akan terjadi yang namanya kompetisi.

Bikker, dkk. (2010) menjabarkan dua pendekatan yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat kompetisi, yaitu: Pendekatan Struktural *(Structural Approach)* dan Pendekatan Non-struktural *(Non-structural Approach).* Pendekatan struktural mengukur kompetisi dengan mempertimbangkan struktur pasar, dengan menggunakan paradigma *Structure-Conduct-Performance* (SCP) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan terganting dari struktur industrinya. Perusahaan yang berukuran lebih besar akan cenderung terlibat dalam *anti competitive behavior* dan akan meraih untung besar. Pengukuran dengan pendekatan ini menggunakan Herfindall Index (HHI). Pendekatan non-struktural mengukur kompetisi tanpa menggunakan informasi mengenai struktur pasar, tetapi fokus pada *market power* berdasarkan pengamatan pada perilaku pasar. Beberapa metode yang sering digunakan, antara lai: H-statistic (Panzar-Rosse Index), Lerner Index, dan Boone Indicator.

Lerner Index

Metode Lerner Index dikembangkan oleh Bikker, dkk. (2011) dan dianggap lebih cocok untuk mengukur kekuatan monopoli dan relevan dengan kondisi perbankan zaman sekarang. Skala untuk indeks Lerner berada pada kisaran 1 sampai 0, di mana nilai 0 merespon situasi ketika setiap perusahaan tidak memiliki kekuatan pasar (*market power*) dan tidak mampu mempengaruhi harga. Sedangkan nilai lerner yang lebih kecil atau sama dengan 1 merespon situasi monopoli sempurna dan memiliki kekuatan pasar yang sangat berpengaruh pada harga. Selanjutnya nilai indeks Lerner yang mendekati 1 mengindikasikan adanya tingkat monopoli yang tinggi dan semakin mendekati 0 maka merefleksikan perilaku yang semakin kompetitif (Ariss, 2010). Semakin tinggi nilai indeks Lerner, semakin kuat tingkat monopoli di sektor perbankan, sebaliknya semakin rendah nilai Lerner index, semakin tinggi tingkat kompetitif dengan kapasitas terbatas untuk menetapkan margin tinggi (Berger, dkk., 2009).

Berikut adalah formula yang digunakan untuk menghitung indeks Lerner:

$$\text{LERNER}_{it} = \frac{\text{Pit} - \text{MCit}}{\text{Pit}}$$

Keterangan:

LERNER_{it} = Nilai Lerner Index bank i pada waktu t

P_{it} = Harga output yang berasal dari total pendapatan bunga terhadap total aset pada bank i di waktu t

MC_{it} = Biaya marginal yang diperoleh dari persamaan fungsi biaya (*cost function*) pada bank i di waktu t

Penghitungan fungsi biaya (*cost function*) dilakukan dengan menggunakan pendekatan intermediasi dari persamaan *translog,* yang memasukkan total aset dan 3 faktor harga (*labor, capital* dan *interest*). Persamaan yang digunakan, antara lain (Bikker, 2009; Arriss, 2010; dan Chen dan Liao, 2011):

$$\text{Ln cost}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln Q_{it} + \frac{\beta 2}{2} \ln Q^2_{it} + \sum^3_{k=1} \gamma_{kt} \ln W_{kit} + \sum^3_{k=1} \emptyset_{kt} \ln W_{kit} +$$

$$\Sigma^3_{k=1} \Sigma^3_{j=1} \ln W_{kit} \ln W_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Hasil perhitungan fungsi biaya tersebut dimasukkan ke dalam formula biaya marginal:

$$\text{MCit} = \frac{\text{Cost}_{it}}{Q_{it}} [\beta_{\text{ı}} + \beta_2 \ln Q_{it} + \sum^3_{k=1} \emptyset_{k,t} \ln W_{kit}]$$

Keterangan:

Q_{it} = Proksi dari harga output dari total aset pada bank i di waktu waktu t

MC_{it} = Biaya marginal bank i di waktu t

W_{kit} = Tiga faktor harga (*Price of Labor* = *staff expence* terhadap total aset, *Price of Capital* = *Total non interest expense expense* terhadap aset tetap dan *Price of Interest* = *Total interest expense* terhadap liabilitas) pada bank i di waktu t

Keberadaan Bank Asing dan Kompetisi Perbankan

Masuknya bank asing ke dalam suatu negara akan mempengaruhi iklim persaingan di negara tersebut. Claessens, dkk. (2001) melakukan penelitian di 80 negara selama rentang waktu 1988-1995 dan menemukan bahwa masuknya bank asing mendorong sikap kompetitif bank domestik dan menuntutnya menjadi lebih efisien. Pendapat ini didukung Xu (2011) yang meneliti hal yang sama di sektor perbankan Cina. Jeon, dkk. (2011) berpendapat bahwa masuknya bank asing ke sektor perbankan Asia dan Amerika Latin pada periode 1997-2008 berdampak pada peningkatan persaingan di negara tuan rumah (*host country*). Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya saingan untuk memperebutkan pangsa pasar yang sama. Hasil yang sama diperoleh dari penelitian Lehner dan Schitzer (2008) Masuknya bank asing ke dalam suatu negara terbukti dapat memperkuat tekanan kompetitif pada bank domestik (Clarke, dkk., 2003) dengan cara menurunkan biaya administrasi dan *net interest margin*nya (Chen dan Liao, 2011).

Claessens dan Laeven (2004) mengestimasi indikator yang mempengaruhi tingkat kompetisi di berbagai negara. Studi menemukan bahwa banyaknya bank asing yang masuk ke suatu negara dan rendahnya pembatasan aktivitas bank dapat mendorong tingkat kompetisi dalam sistem perbankan. Mereka juga menemukan bahwa sistem perbankan yang terkonsentrasi berhubungan negatif dengan daya saing (*competitiveness*).

Model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathrm{LERNER}_{ijt} = \beta_0 + \beta_1 \mathrm{PBA}_{ijt} + \sum_{j=3}^{n} \beta_2 \mathrm{KSB}_{ijt} + \sum_{j=3}^{n} \beta_3 \mathrm{FEM}_{it} + \mu_i + \gamma_j + \omega_t + \varepsilon_{ijt}$$

Keterangan:

i = bank
j = negara
t = waktu
Lerner = Kompetisi (indeks Lerner)
PBA = Penetrasi bank asing (dihitung dengan menggunakan *dummy* asing dan kepemilikan saham oleh asing)
KSB = Karakteristik spesifik bank (ukuran bank, likuidasi, dan dan CAR)
FEM = Faktor ekonomi makro (GDP *growth,* inflasi dan GDP per kapita)
μ = Bank fixed effect
γ = Country fixed effect
ω = Time fixed effect
Ɛ = Error

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah bank yang terdapat di 10 negara Asia, yang terdiri dari: Cina, Filipina, India, Indonesia, Korea Selatan, Malaysia, Pakistan, Taiwan, Thailand dan Vietnam. Sampel yang dipilih adalah negara yang termasuk kategori *emerging market,* yaitu negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cepat, sehingga dianggap sebagai tempat yang paling potensial untuk menjadi sasaran investasi asing. Setelah melakukan *purposive sampling* untuk mengeliminasi bank yang tidak memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan, diperoleh jumlah akhir sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 543 bank.

Untuk dapat dikategorikan sebagai “Bank Asing” di sebuah *host country*, bank tersebut harus memiliki proporsi kepemilikan asing di dalamnya, paling sedikit 50%. Kepemilikan asing tersebut bisa dimiliki oleh individu asing (perseorangan), organisasi atau bank asing, dan organisasi lainnya yang berkedudukan di luar negeri. Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* untuk membedakan bank domestik dengan bank asing. Bank asing diberi nilai 1, sementara bank domestik diberi nilai 0. Untuk melengkapi pengukuran tersebut, tingkat keberadaan bank asing juga diukur dengan menghitung persentase perbandingan antara jumlah kepemilikan saham oleh asing *(foreign ownership)* dengan total saham sekeluruhan di suatu bank.

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh keberadaan bank asing terhadap kompetisi perbankan di *emerging markets* Asia. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk *unbalanced panel*

e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting

data, berupa gabungan dari data *cross-section* bank-bank umum konvensional di negara *emerging markets* dengan data *time series* tahunan untuk masing-masing bank di negara yang dijadikan sampel selama periode 2014-2018. Data diambil dari *Orbis Bank Focus Databse, World Bank,* laporan keuangan, serta database masing-masing bank di negara terkait.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

NEGARA	JUMLAH BANK	LERNER	ASING	SHARE FOREIGN	SIZE	LIQUID	CAR	GROWTH	INFLASI	GDP CAPITA
Cina	204	0,3115	0,1217	0,0271	0,0064	0,2129	0,1602	0,0715	0,0205	8,9727
India	50	0,2542	0,3845	0,1263	0,0126	0,1502	0,2458	0,0527	0,0482	8,2071
Indonesia	100	0,2234	0,1224	0,0545	0,0229	0,0972	0,1679	0,0711	0,0600	7,4393
KorSel	11	0,2308	0,1842	0,0322	0,0941	0,0653	0,1496	0,0286	0,0142	10,2263
Malaysia	29	0,3039	0,5279	0,0627	0,0427	0,2787	0,2534	0,0516	0,0226	9,2385
Filipina	26	0,2938	0,1124	0,0225	0,0469	0,1334	0,1812	0,0654	0,0277	7,9627
Pakistan	23	0,2363	0,3219	0,2752	0,0547	0,1098	0,1764	0,0439	0,0619	7,2371
Thailand	25	0,3531	0,5059	0,1317	0,0454	0,1488	0,2008	0,0365	0,0121	8,7532
Taiwan	38	0,3080	0,1303	0,0443	0,0295	0,2204	0,1424	0,0232	0,0098	10,0350
Vietnam	37	0,2042	0,1323	0,0411	0,0331	0,2014	0,1451	0,0620	0,0433	7,6537
	Mean	0,2806	0,2187	0,0746	0,0227	0,1785	0,1844	0,0591	0,0316	8,5882
	SD	0,1206	0,4134	0,1483	0,0428	0,1401	0,1700	0,0166	0,0219	0,7696
	Min	0,0002	0,0000	0,0101	0,0000	0,0001	0,0440	0,0080	-0,0090	7,1342
	Max	0,6391	1,0000	0,9986	0,2976	0,9961	4,9214	0,0820	0,1100	10,3528
	N	2257	3704	572	3073	3072	2697	3704	3704	3704

Sumber: Data Sekunder (diolah sendiri)

Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata Lerner untuk keseluruhan sampel adalah 0,2806. Nilainya lebih dekat ke 0 dibandingkan 1, mengindikasikan bahwa perbankan yang ada di negara *emerging market* Asia memang cukup kompetitif. Keberadaan asing terlihat paling jelas di Malaysia dengan total 0,5279. Hal ini menandakan bahwa lebih dari separuh bank di Malaysia dikategorikan sebagai bank asing. besaran kepemilikan saham oleh asing di industri perbankan sepuluh negara *emerging market* Asia tidak terlalu bervasiasi antara satu dengan yang lainnya. Rata-rata aset perbankan yang dimiliki asing pada negara-negara yang dijadikan sampel adalah 7,46%, mengindikasikan bahwa sebagian besar saham masih dimiliki oleh negara yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat tiga pendekatan yang biasanya digunakan dalam meregresi data panel, yaitu: *common effect, fixed effect,* dan *random effect.* Dalam penelitian ini, model regresi data panel yang digunakan adalah *fixed effect,* karena dianggap mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik antar individu. Penggunaan model *fixed effect* lebih relevan untuk panel data karena hasil yang diberikan akan lebih *robust* dan konsisten. Ada lima model yang digunakan dalam penelitian, empat model *fixed effect* dan satu model *common effect* sebagai pembanding, dan semuanya akan diestimasi dengan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) *robust standard error* menggunakan aplikasi STATA 14. Menurut Wooldgridge (2016), dalam pengujian data panel yang sifatnya *cross-country,* penggunaan metode ini efektif dalam mengatasi masalah yang muncul dalam uji asumsi klasik.

Tabel 2. Hasil Uji *Dummy* Bank Asing terhadap Lerner Index

	(1) CE	(2) FE1	(3) FE2	(4) FE3	(5) FE4
ASING	0,0110	0,0101	0,0103	-0,0699***	-0,0428
	(1,42)	(1,23)	(1,26)	(-3,28)	(-0,55)
SIZE	0,495***	0,699***	0,699***	-0,506*	-0,494
	(7,84)	(11,57)	(11,52)	(-1,74)	(-1,60)
LIQUID	-0,126***	-0,157***	-0,157***	-0,0593*	-0,0648*
	(-4,65)	(-5,57)	(-5,52)	(-1,84)	(-1,96)
CAR	0,139***	0,153***	0,152***	0,0631	0,0667
	(3,74)	(4,03)	(4,00)	(1,38)	(1,44)
GROWTH	0,866***	0,444	0,516	0,581***	0,572***
	(4,83)	(0,92)	(1,03)	(2,78)	(2,61)
INFLASI	-1,044***	-0,491*	-0,421	-0,403***	-0,385***
	(-4,75)	(-1,86)	(-1,45)	(-3,17)	(-2,73)
GDPCAPITA	0,0307***	-0,0374	0,0339	-0,0183	0,0916**
	(5,93)	(-1,14)	(0,43)	(-1,04)	(2,08)
_Cons	-0,0213	0,627**	-0,0196	0,431***	-0,579*
	(-0,39)	(2,07)	(-0,03)	(2,67)	(-1,79)
Country FE	No	Yes	Yes	Yes	Yes
Time FE	No	No	Yes	No	Yes
Bank FE	No	No	No	Yes	Yes
N	2034	2034	2034	2034	2034
R^2	0,116	0,183	0,185	0,867	0,870
Adj, R^2	0,113	0,176	0,177	0,825	0,828

Tabel 2. ASING adalah variabel *dummy* untuk bank yang digolongkan sebagai bank asing (Bank Asing=1, Bank Domestik=0). Kontrol bank (SIZE= log total aset, LIKUID=aset lancar/total aset, CAR=modal/ATMR). Kontrol makro (GROWTH= pertumbuhan GDP, INFLASI=penurunan nilai mata uang, GDPCAPITA=jumlah GDP per kapita). Signifikan pada level* $p < 0.1$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.01$

Berdasarkan hasil model FE3, dapat dijelaskan bahwa semakin besar tingkat keberadaan bank asing di dalam suatu industri perbankan, maka semakin kecil nilai Lerner yang dimiliki bank dalam industri tersebut. Nilai Lerner yang semakin kecil mengindikasikan perilaku kompetitif yang semakin besar. Sehingga terbukti bahwa adanya bank asing di dalam suatu industri perbankan berdampak pada peningkatan kompetisi di negara yang bersangkutan. Pada model 3, variabel kontrol spesifik bank yaitu ukuran bank (SIZE) dan likuiditas (LIQUID) menunjukkan nilai yanag negatif dan siginifikan 10% terhadap LERNER. Semakin besar ukuran suatu bank dan semakin likuid bank tersebut, dia justru malah semakin kompetitif. Ini sesuai dengan penelitian Jeon, dkk. (2011) yang menyatakan bahwa kompetisi akan meningkat ketika likuiditas perbankan dalam suatu negara lebih tinggi.

Pada variabel kontrol makro, pertumbuhan GDP (GROWTH) di model FE3 bernilai positif. Menunjukkan bahwa bank di negara yang pertumbuhan GDP-nya bagus juga akan memiliki *market power* yang bagus, ditunjukkan dengan semakin tingginya nilai Lerner. Bank-bank tersebut akan lebih berpotensi untuk melakukan monopoli dan menguasai pasar. Hasil yang sebaliknya terlihat pada variabel INFLASI. Semakin tinggi penurunan nilai mata uang di suatu negara, bank yang ada di dalamnya jadi semakin tidak terkonsentrasi dan memiliki nilai Lerner yang lebih rendah.

Tabel 3. Hasil Uji Persentase Kepemilikan Saham oleh Asing terhadap Lerner Index

	(1) CE	(2) FE1	(3) FE2	(4) FE3	(5) FE4
SHAREFOREIGN	-0,0976***	-0,0841***	-0,0803***	-0,375***	-0,377***
	(-3,10)	(-3,26)	(-3,02)	(-2,98)	(-3,24)
SIZE	0,483***	0,417***	0,417***	-0,905**	-0,755*
	(5,54)	(5,66)	(5,63)	(-1,99)	(-1,73)
LIQUID	0,145*	0,0520	0,0473	0,0320	0,0257

e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting

	(1,69)	(0,61)	(0,55)	(0,50)	(0,43)
CAR	1,299***	1,330***	1,378***	0,618***	0,770***
	(8,69)	(7,17)	(7,39)	(3,87)	(4,47)
GROWTH	0,830**	0,350	0,350	0,335	0,311
	(2,39)	(0,56)	(0,53)	(1,35)	(1,18)
INFLASI	-1,545***	-0,508	-0,162	-0,556***	-0,235
	(-4,90)	(-1,42)	(-0,37)	(-2,77)	(-0,95)
GDPCAPITA	0,0467***	0,0168	0,250**	0,0571*	0,239***
	(5,64)	(0,39)	(2,49)	(1,93)	(4,12)
_cons	-0,232**	0,116	-2,021**	0,162	-1,473***
	(-2,38)	(0,29)	(-2,17)	(0,53)	(-3,35)
Country FE	No	Yes	Yes	Yes	Yes
Time FE	No	No	Yes	No	Yes
Bank FE	No	No	No	Yes	Yes
N	366	366	366	366	366
R^2	0,581	0,683	0,689	0,939	0,943
adj, R^2	0,573	0,669	0,672	0,921	0,925

Tabel 3. SHAREFOREIGN adalah perbandingan jumlah saham asing dari keseluruhan total saham sebuah bank. Kontrol bank (SIZE= log total aset, LIKUID=aset lancar/total aset, CAR=modal/ATMR). Kontrol makro (GROWTH= pertumbuhan GDP, INFLASI=penurunan nilai mata uang, GDPCAPITA=jumlah GDP per kapita). Signifikan pada level* $p < 0.1$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.01$

Semua model yang digunakan dalam pengujian mengindikasikan penelitian yang *robust,* karena semuanya menunjukkan hasil yang sama dan konsisten. R-Square tertinggi terdapat di FE4, sebesar 0,943 dan hal ini menandakan bahwa model 5 adalah model yang terbaik. Nilai R-Square terendah terdapat di model 1 dan hal ini menunjukkan bahwa, meskipun menunjukkan hasil yang signifikan, *common effect* memang kurang bisa menjelaskan penelitian *cross-country* dengan baik. Berdasarkan hasil dari kelima model di atas, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh asing di industri perbankan suatu negara, maka semakin kecil nilai lerner yang dihasilkan. Nilai Lerner yang semakin kecil mengindikasikan perilaku kompetitif yang semakin besar. Sehingga terbukti bahwa keberadaan bank asing berdampak positif bagi meningkatnya kompetisi perbankan di *host country.*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengujian pengaruh keberadaan bank asing terhadap kompetisi perbankan menunjukkan hubungan yang negatif, baik ketika diukur dengan variabel *dummy,* maupun ketika menggunakan proksi kepemilikan saham oleh asing. Tanda negatif ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai Lerner dalam sektor perbankan ketika ada entitas asing yang masuk. Nilai Lerner yang rendah menggambarkan tingginya keberadaan asing, Begitu juga sebaliknya, keberadaan bank asing yang rendah membuat perbankan memiliki nilai Lerner yang tinggi. Kompetisi akan semakin lemah di sektor perbankan yang nilai Lerner-nya semakin tinggi. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa masuknya bank asing ke dalam suatu negara memang meningkatkan kompetisi yang ada di sana. Hal ini sejalan dengan penelitian Claessens, dkk. (2001), Claessens dan Laeven (2004), Jeon, dkk (2011) dan Clarke, dkk. (2003).

Hasil peneltian menunjukkan bahwa keberadaan bank asing di dalam suatu negara berpengaruh positif pada kompetisi di negara yang bersangkutan. Semakin besar keberadaan dan kepemilikan oleh asing, maka semakin tinggi pula tingkat kompetisi di negara tersebut. Hal ini sejalan dengan teori Porter (1979) bahwa dengan semakin banyaknya pemain di dalam sebuah industri, semakin meningkat pula persaingan yang ada di dalamnya untuk memperebutkan pangsa pasar yang sama.

Saran

Penelitian ini hanya terbatas pada bank konvensional saja, sementara ada beberapa bank yang tergolong syariah di wilayah *emerging market* Asia yang juga memiliki aset asing di dalamnya. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan penggunaan bank syariah di dalam penelitian, karena mereka juga memiliki peran dalam kompetisi di sebuah negara.

Selanjutnya, menelitian ini terbatas pada penggunaan sepuluh sampel negara di Asia yang tergolong sebagai negara *emerging market*. Rentang waktu yang digunakan adalah 5 tahun, sehingga variasi jumlah kepemilikan yang tertangkap dalam penelitian tidaklah terlalu besar. Oleh karena itu,

disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih memperlebar periode penelitian dan menambahkan jumlah negara demi memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aburime, T. U. 2009. *"*Determinants of Bank Profitability: Macroeconomic Evidence from Nigeria.*"* http://ssrn.com/abstract=1231064 or http://dx.doi.org/10.2139/ssrn

Apergis, N., I. Fafaliou dan M.L. Polemis. 2016. "New evidence on assessing the level of competition in the European Union banking sector: A panel data approach." *International Business Review*, Vol 25, 395-407

Berger A.dan R. DeYoung. 2001."The Effect of Geographic Expansion on Bank Efficiency." *Journal of Financial Services Research,* Vol 19, No. 2, 163- 184

Bikker, A., Shaffer, A., & Spierdijk, L. 2009. "Assessing competition with the Panzar-Rosse Model: The Role of Scale, costs and equilibrium." *Review of economics and statistics*

Bikker, J.A., dkk. 2010. "Assessing competition with the Panzar-Rosse model: the role of scale, costs, and equilibrium." *Review of Economics and Statistics*, Vol 94, 443-456

Chaplin, J.P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi Edisi 5*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Chen, S. H. dan C. C. Liao. 2011. "Are foreign banks more profitable than domestic banks? Home- and host-country effects of banking market structure, governance, and supervision." *Journal of Banking & Finance*, Vol 35, 819-839

Clarke, G., dkk. 2003. "Foreign Bank Entry: Experience, Implications for Developing Economies, and Agenda for Further Research." *The World Bank Research Observer,* Vol 18, No. 1, 25-59

Claessens, S., A. Demirguz-Kunt dan H. Huizinga. 2001. "How does foreign entry affect domestic banking markets?" *Journal of Banking & Finance*, Vol 25, 891-911

Claessens, S. dan N. van Horen. 2012. "Being a foreigner among domestic banks: Asset or liability?" *Journal of Banking and Finance,* Vol 36, 1276-1290

Deaux, D. dan S. Wrightsman. 1993. *Social Pschology in the 90's (2nd Ed.)*. California: Wadsworth Publishing Company, Inc.

Gelos, R.G dan J. Roldos. 2003. "Consolidation and market structure in emerging market banking systems." *Emerging market Review*, Vol 5, 39-59

Gujarati, D. N. dan D. C. Porter. 2009. *Basic Econometrics (5th ed.).* New York: McGraw-Hill

IMF. 2018. Real GDP Growth. Diakses pada 21 September 2018, dari https://www.imf.org/external/datamapper/NGDP_RPCH@WEO/OEMDC/ ADVEC/WEOWORLD

Kuncoro M. dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama.* Yogyakarta: BPFE

Jeon, B. N., M. P. Olivero dan J. Wu. 2011. "Do foreign banks increase competition? Evidence from emerging Asian and Latin American banking markets." *Journal of Banking & Finance,* Vol 35, 856-875

Lehner, M. dan M. Schnitzer. 2008. "Entry of foreign banks and their impact on host countries." *Journal of Comparative Economics*, Vol 36, 430-452

Levine, R. 2003. "Denying Foreign Bank Entry: Implications for Bank Interest Margins." *Working Paper of The Central Bank of Chile*, No. 222

MSCI. 2014. *MSCI Market Classification Framework,* Juni 2014

-------. 2008., "Emerging Markets", *MSCI Inc*., March 2018

Molyneux, P., L. H. Nguyen dan R. Xu. 2013. "Foreign bank entry in South East Asia." *International Review of Financial Analysis*, Vol 30, 26-35

Petria, N., B. Capraru dan I. Ihnatov. 2015. "Determinants of bank"s profitability: evidence from EU 27 banking system." *Procedia Economics and Finance*, Vol 20, 518-524

Porter, M. E. 1979. "How competitive force shape strategy." *Harvard Business Review*, Vol Maret-April 1979, 137-145

Wooldridge, J. M. 2016. *Introductory Econometrics*. Boston: Cengage Learning World Bank. 2025.

Foreign direct investment, net inflows. Diakses pada 31 Juli 2025, dari https://data.worldbank.org/indicator/BX.KLT.DINV.CD.WD

Xu, Y. 2011. "Towards a more accurate measure of foreign bank entry and its impact on domestic banking performance: The case of China." *Journal of Banking & Finance,* Vol 35, 886-901

Yeyati, E. L. dan A. Micco. 2003. "Concentration and foreign penetration in Latin American Banking Sectors: Impact on Competition and Risk." *Working Paper Inter-American Development Bank Research Department*, No. 499